

**TEKNIK PEMBELAJARAN *QUIK ON THE DRAW* SUATU UPAYA
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SAINS DENGAN
MATERI BUMI DAN ALAM SEMESTA SISWA KELAS V
SDN 052 TANJUNG BELIT AIR TIRIS
KECAMATAN KAMPAR**



Oleh

**ERMI DANIS
NIM. 10711001014**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H/2010 M**

ABSTRAK

Ermi Darnis (2009) : Teknik Pembelajaran *Quik On The Draw* Suatu Upaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sains dengan Materi Bumi dan Alam Semesta Siswa Kelas V SDN 052 Tanjung Belit Air Tiris Kecamatan Kampar

Berdasarkan studi pendahuluan di SDN 052 Tanjung Belit Air Tiris Kecamatan Kampar, Penulis menemukan gejala-gejala yang menunjukkan rendahnya hasil belajar siswa, diantaranya : Hasil belajar yang diperoleh siswa belum optimal, hal ini terlihat dari nilai raport khususnya pada mata pelajaran sains, ada 75% siswa yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 6,5 yang ditetapkan. Siswa terkesan sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru di kelas, hal ini terlihat bahwa ada 70% siswa jarang menjawab pertanyaan yang diberikan oleh gurunya. dengan benar. Ketika dilakukan ulangan harian ada 70% dari jumlah siswa selalu mendapat nilai dibawah ketuntasan minimal yang ditetapkan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil Belajar siswa dengan menggunakan teknik pembelajaran *Quik On The Draw*.

Penelitian dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) Perencanaan/persiapan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains. Berdasarkan hasil observasi pada siklus pertama, tingkat aktivitas belajar siswa pada siklus I hanya mencapai skor 65 berada pada interval 35-68 yaitu dalam kriteria rendah. Sedangkan hasil pengamatan aktivitas belajar siswa pada siklus II terjadi peningkatan yaitu mencapai skor 93 berada pada interval 69 – 102 pada kriteria tinggi. Demikian juga halnya dengan aktivitas guru. Pada siklus I aktivitas guru hanya mencapai skor 27 berada pada interval 23-29 dengan kategori cukup sempurna, sedangkan pada siklus II meningkat dengan skor 37 berada pada interval 37 - 45 dengan kategori sempurna. Meningkatkannya aktivitas guru dan siswa berdampak terhadap hasil belajar siswa. Dari data awal hasil belajar sebelum diterapkannya teknik pembelajaran *Quik On The Draw* diperoleh rata-rata persentase nilai 56.00 dengan kategori sedang, dan terjadi peningkatan pada siklus I dengan rata-rata persentase sebesar 63,00. Sedangkan hasil belajar siswa pada siklus II juga terjadi peningkatan dengan rata-rata persentase 72.00, hal ini membuktikan bahwa melalui penerapan teknik pembelajaran *Quick on The Draw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN

ABSTRAK	i
PENGHARGAAN	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi

BAB I PENDAHULU	1
-------------------------------------	---

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Istilah	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5

BAB II KAJIAN TEORI	6
---	---

A. Kerangka Teoretis	6
B. Penelitian yang Relevan	15
C. Hipotesis Tindakan	15
D. Indikator Keberhasilan	16

BAB III METODE PENELITIAN	17
---	----

A. Subjek dan Objek Penelitian	17
B. Tempat Penelitian	17
C. Rancangan Penelitian	17
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	19
E. Observasi dan Refleksi	23

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	24
A. Deskripsi Setting Penelitian	24
B. Hasil Penelitian	28
C. Pembahasan	55
D. Pengujian Hipotesis	60
 BAB V PENUTUP.....	 61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia¹ melalui kegiatan pengajaran, ada dua konsep kependidikan yang berkaitan dengan pengajaran, yaitu belajar (learning) dan pembelajaran (study). Konsep belajar berakar pada pihak peserta didik dan konsep pembelajaran berakar pada pihak pendidik. Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kemampuan siswa dalam menerima dan mempraktekan hasil pembelajaran merupakan salah satu unsur untuk mencapai keberhasilan yang maksimal dalam proses pembelajaran. Guru sebagai pelaksana langsung di lapangan mempunyai peranan sentral untuk menentukan keberhasilan pendidikan. Inti dari semua itu adalah terjadinya proses interaksi antara guru dengan siswa dalam sebuah kegiatan yang dinamakan proses pembelajaran. Oleh karena itu mengajar merupakan suatu rangkaian kegiatan penyampaian

¹Abu Ahmadi, Nur Uhbiyati. *Ilmu pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta 2001 hlm 70

bahan pelajaran kepada siswa agar dapat menerima, menanggapi, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran tersebut.

Salah satu tujuan dari Sekolah Dasar adalah menyiapkan peserta didik yang beriman, bertakwa kreatif dan inovatif serta berwawasan keilmuan dan juga dipersiapkan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Usaha menyiapkan peserta didik dalam mencapai tujuan tersebut diperlukan seperangkat pembelajaran yang diberikan kepada siswa termasuk didalamnya mata pelajaran Sains.

Dalam rangka pencapain hasil pembelajaran yang maksimal dan tercapainya standar kompetensi perlu upaya-upaya terencana dan kongkrit berupa kegiatan pembelajaran bagi siswa. Kegiatan ini harus dirancang sedemikian sehingga mampu mengembangkan kompetensi, baik ranah kognitif, efektif, maupun psikomotorik. Karena itu, keahlian guru dalam memilih teknik pembelajaran yang sesuai dengan standar kompetensi yang akan dicapai, teknik pembelajaran yang berpusat pada siswa, dan penciptaan suasana belajar yang menyenangkan sangat diperlukan.

Berdasarkan hasil survey di kelas V SDN 052 Tanjung Belit Air Tiris Kecamatan Kampar ditemui gejala-gejala atau fenomena khususnya pada pelajaran sains sebagai berikut:

1. Hasil belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran Sains belum optimal, khususnya pada pokok bahasan bumi dan alam semesta, hal ini terlihat lebih dari 75% dari seluruh siswa yang belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 6,5 yang ditetapkan.

2. Siswa terkesan sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru di kelas, hal ini terlihat apabila diajukan pertanyaan siswa sulit untuk menjawabnya.
3. Ketika dilakukan ulangan harian hampir 70% dari jumlah siswa selalu mendapat nilai dibawah ketuntasan minimal yang ditetapkan.

Dari fenomena-fenomena atau gejala-gejala tersebut di atas, terlihat bahwa hasil belajar sains yang diperoleh siswa belum optimal. Hal ini dipengaruhi oleh cara mengajar guru yang kurang menarik perhatian siswa sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa. Dalam hal ini penulis mencoba menerapkan teknik pembelajaran *Quik On The Draw* untuk meningkatkan hasil belajar siswa, karena teknik pembelajaran *Quik On The Draw* memiliki beberapa kelebihan seperti dapat dijadikan sebagai bekal bagi siswa dalam menghadapi situasi yang sebenarnya kelak, baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat, maupun menghadapi dunia kerja. Dan teknik pembelajaran *Quik On The Draw* ini dapat mengembangkan kreatifitas siswa, dapat menyenangkan proses pembelajaran, dan dapat memacu kemampuan siswa agar aktif belajar serta untuk memperoleh hasil belajar siswa yang optimal²

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap pembelajaran dengan judul: **”Teknik Pembelajaran *Quik On The Draw* Suatu Upaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sains Dengan Materi Bumi Dan Alam Semesta Siswa Kelas V SDN 052 Tanjung Belit Air Tiris Kecamatan Kampar ”**

²Paul Ginis, *Trik dan Strategi Mengajar*. Jakarta : Indeks. 2008 hlm163

B. Definisi Istilah

1. Penerapan adalah proses, cara menerapkan sesuatu. Dalam penelitian ini adalah cara menerapkan teknik pembelajaran *Quik On The Draw*.
2. Depdikbud menyatakan bahwa teknik diartikan sebagai metode atau sistem mengerjakan sesuatu.³
3. Teknik pembelajaran *Quik On The Draw* adalah adalah suatu teknik pembelajaran yang menyenangkan. Dan dapat memacu kemampuan siswa agar aktif belajar serta untuk memperoleh hasil belajar siswa yang optimal⁴ agar lebih jelas dan operasional, maka penjelasan tentang Teknik pembelajaran *Quik On The Draw* dapat dilihat pada bab kerangka teoretis
4. Meningkatkan adalah menaikkan derajat atau taraf.⁵ Menaikan derajat yang dimaksud adalah meningkatkan hasil belajar Sains siswa.
5. Hasil belajar tingkat hasil belajar siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran Sains dalam espek kognitif. Tingkat penguasaan hasil belajar aspek kognitif di nilai dari skor tes hasil belajar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:
Apakah hasil belajar sains dengan materi bumi dan alam semesta siswa kelas V SDN 052 Tanjung Belit Air Tiris Kecamatan Kampar dapat ditingkatkan dengan penerapan teknik pembelajaran *Quik On The Draw*?

³Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka 2002 hal 1158

⁴Paul Ginis, *Op. Cit.* hal163

⁵Depdikbud, *Op. Cit.* ha1198

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana penerapan teknik pembelajaran *Quik On The Draw* meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar sains pada materi bumi dan alam semesta siswa kelas V SDN 052 Tanjung Belit Air Tiris Kecamatan Kampar

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi siswa

- 1) Untuk meningkatkan hasil belajar sains siswa kelas V SDN 052 Tanjung Belit Air Tiris Kecamatan Kampar
- 2) Untuk meningkatkan aktivits belajar siswa kelas V SDN 052 Tanjung Belit Air Tiris Kecamatan Kampar

b. Bagi guru

- 1) Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.
- 2) Meningkatkan kemampuan guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

c. Bagi Sekolah :

- 1) Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa.
- 2) Meningkatkan kualitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Kerangka Teoritis

a. Teknik Pembelajaran *Quick on The Draw*

Depdikbud menyatakan bahwa teknik diartikan sebagai metode atau sistem mengerjakan sesuatu.¹ Teknik Pembelajaran *Quick on The Draw* adalah merupakan salah satu belajar kelompok dimana dalam proses pembelajar siswa berkesempatan untuk berkerja sama dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam belajar.

Paul Ginnis menjelaskan ada beberapa langkah-langkah yang dapat diterapkan dalam teknik pembelajaran *Quick on The Draw* :

- 1) Siapkan satu set pertanyaan, misalnya sepuluh, mengenai topik yang sedang dibahas. Buat cukup salinan agar tiap kelompok punya sendiri. Tiap pertanyaan harus dikertu terpisah tiap set pertanyaan sebaiknya di kartu dengan warna berbeda. Letakan set tersebut di atas meja guru, angka menghadap atas, nomor 1 di atas.
- 2) Bagi kelas kedalam tiga kelompok bertiga. Beri warna untuk tiap kelompok sehingga mereka dapat mengenali set pertanyaan mereka di meja guru.
- 3) Beri tiap kelompok materi sumber yang terdiri dari jawaban untuk semua pertanyaan-satu kopi tiap siswa. Ini bisa berupa halaman tertentu dari buku teks yang biasanya. Jawaban sebaiknya tidak begitu jelas: idenya adalah agar siswa harus mencari dalam teks.
- 4) Pada kata “mulai”, satu orang dari tiap kelompok “lari” kemeja guru, mengambil pertanyaan pertama menurut warna mereka dan kembali membawanya ke kelompok.
- 5) Dengan menggunakan materi sumber, kelompok tersebut mencari dan menulis jawaban dilembar kertas terpisah.
- 6) Jawaban dibawa ke gurunya oleh orang kedua. Guru memeriksa jawaban. Jika jawaban akurat dan lengkap, pertanyaan kedua dari tumpukan warna

¹Depdikbud, *Ibid* hal 1158

mereka diambil, dan seterusnya. Jika ada jawaban yang tidak akurat atau tidak lengkap, guru menyuruh sang pelari kembali ke kelompok dan mencoba lagi. Penulis dan pelari harus bergantian.

- 7) Saat satu siswa sedang “berlari” lainnya memindahi sumbernya dan membiasakan engan isinya sehingga mereka dapat menjawab pertanyaan lantinya dengan lebih efesien. Ide yang bagus untuk membuat beberapa pertanyaan pertama cukup mudah dan pendek, hanya agar momentumnya mengena.
- 8) Kelompok pertama yang menjawab pertanyaan “menang”
- 9) Anda kemudian membahas semua pertanyaan dengan kelas dan catatan tertulis dibuat.²

Dari langkah–langkah teknik pembelajaran *Quick on The Draw* dapat disimpulkan bahwa taknik pembelajaran ini merupakan salah satu pembelajaran kelompok atau juga dikenal dengan pembelajaran *Coperative*. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa pembelajaran kelompok atau *Coperative* memiliki beberapa kelebihan diantaranya:

- a) Memudahkan siswa melakukan penyesuaian sosial
- b) Mengembangkan kegembiraan dalam belajar yang sejati
- c) Memungkinkan para siswa saling belajar mengenai sikap, keterampilan, informasi, perilaku sosial, dan pandangan
- d) Memungkinkan terbentuk dan berkembangnya nilai-nilai sosial dan komitmen.
- e) Meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan sosial
- f) Menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri atau egois
- g) Menghilangkan siswa dari penderitaan akibat kesendirian atau keterasingan dan sebagainya.³

Bila kita cermati dari beberapa teori diatas bahwa teknik pembelajaran *Quick on The Draw* adalah merupakan pembelajaran yang efektif untuk menciptakan suasana belajar siswa yang kondusif, dengan demikian secara sendirinya guru akan lebih mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan.

²Paul Ginnis. *Op. Cit.* hal. 163

³Kunandar, *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta: Rajawali Pers 2007 hal. 337

b. Pengertian Belajar

Belajar merupakan sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan pengalaman.⁴ Berdasarkan teori ini dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Paul Suparno dalam Sardiman mengemukakan beberapa prinsip dalam belajar yaitu:

- 1) Belajar berarti mencari makna. Makna diciptakan oleh siswa dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami.
- 2) Konstruksi makna adalah proses yang terus menerus.
- 3) Belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru. Belajar bukanlah hasil perkembangan, tetapi perkembangan itu sendiri.
- 4) Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya.
- 5) Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, si subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.⁵

Sedana dengan pendapat di atas Nana Sudjana mengemukakan bahwa belajar adalah proses aktif. Belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Tingkah laku sebagai hasil proses belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal.⁶ Berdasarkan pendapat ini, perubahan tingkahlakulah yang menjadi intisari hasil pembelajaran.

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Citpa. 2002 hal. 12

⁵ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2004. Edisi Revisi, hal. 38

⁶ Nana Sudjana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Rosda Karya. 2004 hal. 43

Dalam kegiatan belajar terjadi perubahan perilaku yaitu, belajar merupakan suatu proses internal yang kompleks, yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah yang meliputi unsur afektif, dalam matra afektif berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, interest, apresiasi, dan penyesuaian perasaan sosial.⁷

Pada intinya tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan hasil belajar. Relevan dengan uraian mengenai tujuan belajar tersebut, hasil belajar itu meliputi hal ihwal keilmuan dan pengetahuan, konsep atau fakta (kognitif), hal ihwal personal, kepribadian atau sikap (afektif) dan hal ihwal kelakuan, keterampilan atau penampilan (psikomotorik). Dimikian diperkuat oleh M. Sobry Sotikno secara sederhana menjelaskan tujuan belajar yaitu, mengumpulkan data, penanaman konsep kecakapan serta pembentukan sikap dan perbuatan.⁸

Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya. Karena belajar merupakan suatu proses, maka di dalamnya terdapat tahapan-tahapan yang harus dilalui untuk sampai kepada hasil belajar itu sendiri.

⁷ Dimiyati, Mudjiono *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, Rineka Cipta, 2002, hal. 18-32

⁸ M. Robry Sutikno, *Rahasia Sukses Belajar dan Mendidik Anak*. Mataram: NTP Press. 2007. hal 6

c. Prinsip-prinsip Belajar

Sobry Sutikno mengatakan Prinsip belajar adalah petunjuk atau cara yang perlu diikuti untuk melakukan kegiatan belajar. Siswa akan berhasil dalam belajarnya jika memperhatikan prinsip-prinsip belajar. Karena prinsip belajar akan menjadi pedoman bagi siswa dalam belajar. Prinsip belajar yang perlu diketahui adalah sebagai berikut :

- 1) Belajar perlu memiliki pengalaman dasar.
- 2) Belajar harus betujuan yang jelas dan terarah
- 3) Belajar memerlukan situasi yang problematis. Situasi yang problematis ini akan membantu membangkitkan motivasi belajar. Semakin keras usaha berfikir untuk memecahkannya.
- 4) Belajar harus memiliki tekad dan kemauan yang keras dan tidak mudah putus asa.
- 5) Belajar memerlukan bimbingan, arahan, serta dorongan.
- 6) Belajar memerlukan latihan
- 7) Belajar memerlukan metode yang tepat. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pembelajaran *Quick on The Draw* dengan tujuan agar siswa memperoleh hasil belajar yang baik.
- 8) Belajar membutuhkan waktu dan tempat yang tepat⁹

d. Pengertian Hasil belajar

Pada intinya tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan, hasil belajar. Relevan dengan uraian mengenai tujuan belajar tersebut, hasil belajar itu meliputi:

- 1) Hal ihwal keilmuan dan pengetahuan, konsep atau fakta (kognitif)
- 2) Hal ihwal personal, kepribadian atau sikap (afektif)
- 3) Hal ihwal kelakuan, keterampilan atau penampilan (psikomotorik)¹⁰.

⁹ Sobry Sutikno, *Rahasia Sukses belajar dan Mendidik Anak*, NTP Press, Mataram, 2007, hal 6- 8

Tulus Tu'u mengemukakan bahwa prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Prestasi akademik adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah atau diperguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Sementara prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh matapelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai Tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru¹¹.

Selanjutnya Dimiyati dan Mujiono menjelaskan Hasil belajar adalah:

Hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar¹².

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya hasil belajar atau prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seorang siswa setelah mengikuti pembelajaran atau tes yang dilaksanakan oleh guru di kelas. Sehubungan dengan penelitian ini maka hasil belajar yang dimaksud adalah nilai yang diperoleh siswa setelah melaksanakan pembelajaran dengan metode pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini.

¹⁰ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2004, hal. 28

¹¹ Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: Grasindo, 2004, hal. 75

¹² Dimiyati dan Mudjiono, *Op. Cit.*, hal. 3

e. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Dalam pencapaian hasil belajar, ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut yang secara garis besar dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor internal (berasal dari dalam diri), dan faktor eksternal (berasal dari luar diri). Slameto mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Yang termasuk dalam faktor intern seperti, faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu, faktor keluarga, faktor sekolah (organisasi) dan faktor masyarakat¹³.

Selanjutnya Muhibbin Syah juga menambahkan bahwa baik buruknya situasi proses belajar mengajar dan tingkat pencapaian hasil proses instruksional itu pada umumnya bergantung pada faktor-faktor yang meliputi:

- 1) Karakteristik siswa
- 2) Karakteristik guru
- 3) Interaksi dan Metode
- 4) Karakteristik kelompok
- 5) Fasilitas fisik
- 6) Mata pelajaran:

¹³ Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta, 2003, hal. 54-60

7) Lingkungan alam sekitar¹⁴.

Noehi Nasution dan kawan-kawan dalam Syaiful Bahri Djamarah memandang belajar itu bukanlah suatu aktivitas yang berdiri sendiri. Mereka berkesimpulan ada unsur-unsur lain yang ikut terlibat langsung di dalamnya, yaitu masukan mentah (raw input) merupakan bahan pengalaman belajar tertentu dalam proses belajar mengajar (learning teaching process) dengan harapan dapat berubah menjadi keluaran (out put) dengan kualifikasi tertentu. Didalam proses belajar itu ikut berpengaruh sejumlah faktor lingkungan, yang merupakan masukan dari lingkungan (invironmental input) dan sejumlah faktor, instrumental (instrumental input) yang dengan sengaja dirancang dan dimanipulasikan guna menunjang tercapainya keluaran yang dikehendaki¹⁵.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, jelaslah bahwa faktor yang mempengaruhi dalam arti menghambat atau mendukung proses belajar, secara garis besar dapat dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor intern (dari dalam diri subjek belajar) dan faktor ekstern (dari luar diri subjek belajar).

f. Kajian Tentang Sains

Pendidikan Sains berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga Sains bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan Sains diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan

¹⁴ Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Bandung. Remaja Rosda Karya. 2007, hal. 248

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah. *Op. Cit.* hal. 141

alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan Sains diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.¹⁶

Belajar Sains tidak sekedar informasi tentang fakta, konsep, prinsip, hukum, dan wujud pengetahuan deklaratif. Namun juga belajar tentang cara memperoleh informasi Sains, cara Sains dan teknologi (terapan Sains) bekerja dalam wujud pengetahuan prosedural, termasuk kebiasaan bekerja ilmiah dengan menerapkan metode dan sikap ilmiah.¹⁷

Mata pelajaran Sains dikembangkan dengan mengacu pada pengembangan Sains yang ditujukan untuk mendidik siswa agar mampu mengembangkan observasi dan eksperimen serta berfikir taat asas. Hal ini didasari oleh tujuan Fisika, yakni mengamati, memahami, dan memanfaatkan gejala-gejala alam yang melibatkan zat (materi) dan Bumi dan Alam Semesta. Kemampuan observasi dan eksperimen ini lebih ditekankan pada melatih kemampuan berfikir eksperimental yang mencakup tata laksana percobaan dengan mengenal peralatan yang digunakan baik di sekolah maupun di alam sekitar kehidupan siswa¹⁸.

¹⁶ Dinas dikpora, *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD dan MI*, Pekanbaru, 2006, hlm.57

¹⁷ Daud. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar*. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. UNRI. Pekanbaru. 2004, hal. 56

¹⁸ Depdiknas. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Sains Dan MI*. Depdiknas Jakarta. 2003

B. Penelitian Yang Relevan

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, unsur relevannya dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah sama-sama untuk meningkatkan hasil belajar dan menggunakan pembelajaran kooperatif. Sementara unsur perbedaan adalah teknik yang digunakan dan materi pelajaran yang diteliti yaitu Sains. Diantara penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Manjaruddin dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Suska Riau tahun 2008 dengan judul ” **Penggunaan Metode STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV Di SD Negeri 026 Rumbio Kecamatan Kampar**”. Adapun hasil penelitian saudara Manjaruddin adanya peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Jumlah siswa yang mendapatkan nilai di bawah 70 pada siklus I berjumlah 11 orang (34.4%), sedangkan pada siklus II turun menjadi 3 orang (9.4%). Keadaan ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran PKn dengan metode STAD dapat dikatakan berhasil, meskipun ketuntasan individu belum tercapai sepenuhnya, namun ketuntasan kelas meningkat dari 77.1 hingga 83.3.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian teori yang telah dipaparkan maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah melalui penerapan teknik pembelajaran *Quick on The Draw* dapat meningkatkan hasil belajar sains siswa kelas V SDN 052 Tanjung Belit Air Tiris Kecamatan Kampar.

D. Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila siswa yang memiliki hasil belajar yang tinggi di dalam belajar Sains dengan menggunakan Teknik Pembelajaran *Quick on The Draw* mencapai 75 %.¹⁹ Artinya dengan persentase tersebut Hasil belajar Sains siswa tergolong tinggi, hal ini berpedoman pada teori yang dikemukakan oleh Gimin sebagai berikut:

TABEL II. 1²⁰

KLASIFIKASI HASIL BELAJAR SISWA

Klasifikasi	Standar
Sangat tinggi	> 85
Tinggi	71 - 85
Sedang	56 - 70
Rendah	41 - 55
Jumlah	

¹⁹ Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: UT. 2004 hlm 4.21

²⁰ Gimin, *Instrumen dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas*, (Pekanbaru: 2008), hal. 10

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 052 Tanjung Belit Air Tiris Kecamatan Kampar. Adapun objek penelitiannya adalah penerapan Teknik Pembelajaran *Quik On The Draw* untuk meningkatkan hasil belajar Sains.

B. Tempat peneliian

Adapun penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 052 Tanjung Belit Air Tiris Kecamatan Kampar.

C. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei sampai dengan September 2009. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Adapun setiap siklus dilakukan dalam 3 kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan metode pembelajaran yang diteliti. Sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

- a. Perencanaan/persiapan tindakan
- b. Pelaksanaan tindakan

c. Observasi dan Refleksi

1. Perencanaan/persiapan tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi Memahami perubahan yang terjadi di alam dan hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam dalam Standar kompetensi ini dapat dicapai melalui 2 kompetensi dasar yaitu :
 - 2.1. Mengidentifikasi peristiwa alam yang terjadi di Indonesia dan dampaknya bagi makhluk hidup dan lingkungan
 - 2.2. Mengidentifikasi beberapa kegiatan manusia yang dapat mengubah permukaan bumi
- b. Guru mempersiapkan perlengkapan pendukung teknik pembelajaran yang digunakan
- c. Guru mempersiapkan kata-kata kunci yang akan ditulis pada lembaran-lembaran kertas tersebut.

2. Implementasi Tindakan

- a. Guru menyiapkan pertanyaan pada kartu yang memiliki warna berbeda sesuai dengan jumlah kelompok
- b. Guru membagi siswa atas beberapa kelompok yang terdiri dari tiga orang tiap kelompok.

- c. Guru memberikan topik/materi jawaban dari pertanyaan yang ada pada kartu pertanyaan pada tiap kelompok
- d. Guru meminta perwakilan kelompok untuk mengambil kartu pertanyaan di mulai dari pertanyaan pertama
- e. Guru meminta masing-masing kelompok membuat jawaban dari pertanyaan pada lembar kertas terpisah
- f. Guru meminta perwakilan kelompok untuk mengumpulkan jawabannya dan diperiksa oleh guru.
- g. Pada saat perwakilan mengantarkan jawaban, guru meminta siswa yang lain untuk menguasai jawaban yang telah dibuat
- h. Guru memberikan memilih satu kelompok sebagai pemenang
- i. Guru memberikan penjelasan dari semua pertanyaan yang telah diberikan

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif dan data kualitatif, yang terdiri dari :

- a. Data tentang aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan Teknik Pembelajaran *Quick On The Draw* diperoleh melalui lembar observasi.
- b. Data tentang aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan Teknik Pembelajaran *Quick On The Draw* diperoleh melalui lembar observasi.
- c. Hasil Belajar siswa yang diperoleh melalui tes hasil belajar.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Tes tertulis

Tes tertulis merupakan tes dimana soal dan jawaban yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan, bisa berbentuk pilihan ganda, pilihan benar atau salah, dan menjodohkan.

b. Observasi

Untuk mengetahui tinggi rendahnya hasil belajar siswa dilakukan pada waktu anak belajar dengan Teknik Pembelajaran *Quick on The Draw*.

c. Penggunaan Teknik Pembelajaran *Quick on The Draw*, yang diketahui dari:

1) Aktivitas guru

Pengukuran aktivitas guru, karena indikator aktivitas guru adalah 9, dengan pengukuran masing-masing 1 sampai dengan 5 berarti skor maksimal dan minimal adalah 45 (9×5) dan 9 (9×1). Adapun aktivitas guru adalah sebagai berikut:

- (1) Guru menyiapkan pertanyaan pada kartu yang memiliki warna berbeda sesuai dengan jumlah kelompok
- (2) Guru membagi siswa atas beberapa kelompok yang terdiri dari tiga orang tiap kelompok.
- (3) Guru memberikan topik/materi jawaban dari pertanyaan yang ada pada kartu pertanyaan pada tiap kelompok
- (4) Guru meminta perwakilan kelompok untuk mengambil kartu pertanyaan di mulai dari pertanyaan pertama

- (5) Guru meminta masing-masing kelompok membuat jawaban dari pertanyaan pada lembar kerta terpisah
- (6) Guru meminta perwakilan kelompok untuk mengumpulkan jawabannya dan diperiksa oleh guru.
- (7) Pada saat perwakilan mengantarkan jawaban, guru meminta siswa yang lain untuk menguasai jawaban yang telah dibuat
- (8) Guru memberikan memilih satu kelompok sebagai pemenang
- (9) Guru memberikan penjelasan dari semua pertanyaan yang telah diberikan

Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 5 klasifikasi yaitu sangat sempurna, sempurna, cukup sempurna, kurang sempurna, dan tidak sempurna, dilakukan dengan cara :.

- (a) Menentukan interval (I), yaitu: $I = \frac{45 - 9}{5} = 7,2 = 7$
- (b) Menentukan tabel klasifikasi standar penggunaan Teknik

Pembelajaran *Quick on The Draw*, yaitu:

Sangat sempurna, apabila 37 – 45

Sempurna, apabila 30– 36

Cukup sempurna, apabila 23 – 29

Kurang sempurna, apabila 16 – 22

Tidak sempurna , apabila 9 – 15¹

¹ Gimin, *Instrumen dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas*, (Pekanbaru: 2008), hal. 10

2) Aktivitas Siswa

Pengukuran terhadap instrumen “aktivitas siswa” ini adalah “dilakukan = 1”, tidak dilakukan = 0”. Sehingga apabila semua siswa melakukan seperti harapan pada semua komponen, maka skor maksimal sebesar 135 (9 x 15).

Menentukan 4 klasifikasi aktivitas dalam menggunakan Teknik Pembelajaran *Quick on The Draw*, dapat dihitung dengan cara:

- Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 4 klasifikasi yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan rendah sekali..
- Interval (I), yaitu: $I = \frac{\text{Skor max} - \text{Skor min}}{4} = \frac{135 - 0}{4} = 34$
- Menentukan tabel klasifikasi standar pelaksanaan Teknik

Pembelajaran *Quick on The Draw*, yaitu:

Sangat tinggi, apabila 103 - 135

Tinggi , apabila 69 – 102

Rendah , apabila 35 – 68

Sangat rendah, apabila 0 – 34²

- Hasil Belajar diukur dengan melakukan tes hasil belajar. Adapun rentang nilai untuk tes hasil belajar sebagai berikut:

Tabel I. Kategori Hasil Belajar³

Klasifikasi	Standar
Sangat tinggi	> 85
Tinggi	71 - 85
Sedang	56 - 70
Rendah	41 - 55
Jumlah	

² Gimin, *Ibid*, hal. 11

³ *Ibid*, hal. 15

E. Observasi dan Refleksi

1. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat dan supervisor, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses berlangsungnya pembelajaran.

2. Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisa, dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat Meningkatkan hasil belajar Sains pada materi bumi dan alam semesta dengan menggunakan Teknik Pembelajaran *Quick on The Draw* Pada Mata Pelajaran Sains Siswa siswa kelas V SDN 052 Tanjung Belit Air Tiris Kecamatan Kampar

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

Untuk meningkatkan kualitas manusia, salah satu jalannya adalah melalui pendidikan, dengan pendidikan akan mengangkat keadaan manusia dari berbagai segi, terutama segi kebodohan. Kehadiran lembaga pendidikan ditengah-tengah masyarakat khususnya pemerintah setempat, maka upayakanlah untuk mendirikan suatu wadah yang membimbing lembaga pendidikan.

Demikian juga yang melatarbelakangi sejarah berdirinya SDN 052 Airtiris, dimana para pemuka masyarakat mengadakan musyawarah mengenai akan didirikannya lembaga pendidikan dan mendapat dukungan pemerintah setempat. Pertimbangan lain didirikannya SD Negeri 052 Airtiris tersebut adalah banyak anak-anak yang berusia sekolah dasar di sekitar daerah tersebut. Oleh karena itu, maka didirikanlah SD Negeri 052 Airtirs pada tahun 1982.

Dengan didirikannya SD Negeri 052 tersebut, maka disepakatilah yang menjadi kepala adalah Bapak YURNALIS HAMIDI, beliau menjabat menjadi sebagai kepala sekolah lebih dari enam tahun, kemudian pindah ketempat lain.

2. Keadaan Guru

Keberhasilan lembaga pendidikan, khususnya SD Negero 052 Airtirs tidak terlepas dari eksistensi guru sebagai tenaga pendidik dan pengajar. Karena guru merupakan hal yang penting dalam dunia pendidikan. Guru adalah

penggerak utama akan berlangsungnya proses belajar mengajar. Mulalui gurulah terciptanya kondisi belajar yang baik, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

Mengenai tenaga pendidika yang bertugas di SD Negeri 052 Airtirs, pada umumnya para tenaga yang dapat dikatakan sebagai tenaga profesional karena pada bidang study yang diajarkan di SD Negeri 052 Airtiris ini adalah guru yang mempunyai latar belakang pendidikan masing-masing.

Pada awal berdirinya SD Negeri 052 Airtiris hanya memiliki lima orang guru atau tenaga pengajar. Namun, dari tahun ke tahun perkembangan jumlah pengajar atau guru menunjukkan kemajuan yang dapat dibanggakan. Kenyataan ini terbukti dengan bertambahnya tenaga pengajar, kemudian juga baik dari segi kualitas dengan bertambahnya pengajar, kemudian juga baik dari segi kualitas mereka. Untuk lebih jelas keadaan guru atau tenaga pengajar di SD Negeri 052 Airtirs dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL. IV.1

**KEADAAN GURU SD NEGERI 052 AIRTIRIS
TAHUN 2008/2009**

NO	NAMA	JABATAN	PENDIDIKAN
1	Nurbaiti. BA	Kepala Sekolah	Sarjana Muda
2	Hamidi	Guru Kelas	Sarjana Muda
3	Adinar	Guru Kelas	Strata I
4	Zaimarni	Guru Kelas	Strata I
5	Zumita	Guru Kelas	Strata I
6	Rosmainur	Guru Kelas	Strata I
7	Nurbaiti	Guru Kelas	Strata I
8	Elia Novita	Guru Kelas	Strata I
9	Martalena	Guru Kelas	Strata I

Sumber : Kantor Kepala Sekolah Dasar Negeri 052 Airtiris

3. Keadaan Siswa

Sebagai sarana utama dalam pendidikan siswa merupakan sistem pendidikan di bimbing dan di didik agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh pendidik. Adapun jumlah seluruh siswa SD Negeri 052 Airtiris berjumlah 76 orang yang terdiri dari 6 kelas. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

TABEL. IV.2

**KEADAAN SISWA SD NEGERI 052 AIRTIRIS
TAHUN 2008/2009**

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	I	6	7	13
2	II	5	1	6
3	III	3	7	10
4	IV	8	11	19
5	V	6	8	14
6	VI	5	9	14
	Jumlah	33	43	76

Sumber Data : Bagian Tata Usahan SDN 052 Airtiris

4. Kurikulum

Kurikulum yang dipakai Sekolah Dasar Negeri 052 Airtiris adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006. Adapun yang dimaksud kurikulum adalah :

- a. Kurikulum adalah suatu kelompok mata pelajaran yang disusun secara sistematis untuk dapat lulus (mencapai) sertifikasi dalam salah satu bidang tertentu.
- b. Kurikulum adalah suatu rencana umum mengenai isi atau bahan pelajaran khusus yang oleh sekolah atau pendidikan disajikan kepada

pelajaran untuk lulus atau mendapatkan sertifikasi atau dapat memasuki suatu bidang atau jabatan tertentu.

- c. Suatu kelompok pelajaran dan pengalaman yang diperoleh siswa dibawah bimbingan sekolah.¹

Dengan demikian dapat dipahami bahwa kurikulum adalah suatu rencana bahan pelajaran yang akan disajikan oleh guru kepada siswa pada gilirannya siswa akan dapat menyelesaikan kurikulum tersebut yang ditandai adanya sertifikat atau ijazah pada diri siswa bersangkutan.

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan, tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal, secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di SD Negeri 052 Airtiris adalah sebagai berikut :

TABEL. IV.3

**KEADAAN SARANA DAN PRASARANA SD NEGERI 052 AIRTIRIS
TAHUN 2008/2009**

No	JENIS RUANGAN	JUMLAH UNIT	KONDISI
1	Bangunan Kantor Kepala Sekolah	1	Baik
2	Bangunan Ruang Belajar	6	Baik
3	WC	3	Baik
4	Koperasi	1	Baik
5	Perpustakaan	1	Baik

Sumber Data : Bagian Tata Usahan SDN 052 Airtiris

¹ Soegarda Poerbakarca, *Ensiklopedia Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung, 1981, hal. 188

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

Setelah menganalisis hasil observasi awal hasil belajar siswa, yang telah diketahui bahwa hasil belajar siswa secara klasikal dalam pelajaran Sains masih tergolong rendah dengan rata-rata 56,00 berada pada interval 56 sd 70. Artinya secara keseluruhan hasil belajar siswa belum mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 65. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

TABEL. IV.4

HASIL BELAJAR SISWA SEBELUM TINDAKAN

NO	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Arif Budiman	60	Sedang
2	Afrida Yana	50	Rendah
3	Ardi Yansyah	50	Rendah
4	Desi yuliana	70	Sedang
5	Detri Wahyuni	70	Sedang
6	Fitri Suci Ramadhani	50	Rendah
7	ikram Humaidi	50	Rendah
8	Nurrahmi	50	Rendah
9	Nadila Aprilla	70	Sedang
10	Ramdhana putra	60	Sedang
11	Suci Kurniawati	50	Rendah
12	Aznil Fadlah	50	Rendah
13	Patma Nisda Yana	50	Rendah
14	Candra Hidayat	60	Sedang
15	Hezmi	50	Rendah
	Jumlah	540	
	Rata-rata	56,00	Sedang

Sumber: Data Hasil Observasi, 2009

TABEL IV. 5.**KATEGORI KLASIFIKASI STANDAR HASIL BELAJAR SISWA
SEBELUM TINDAKAN**

Klasifikasi	Standar	Frek	%	% Kumul
Sangat tinggi	> 85	0	0,0	0,0
Tinggi	71 - 85	0	0,0	0,0
Sedang	56 - 70	6	40,0	40,0
Rendah	41 - 55	9	60,0	100,0
Jumlah		15	100,0	

Sumber : Data hasil Observasi, 2009

Berdasarkan tabel IV.5, dapat diketahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains sebelum dilakukan penerapan Teknik Pembelajaran *Quick On The Draw* dari 15 orang jumlah siswa, 6 orang siswa dengan nilai sedang dan 9 orang siswa berada pada nilai rendah. Kemudian secara klasikal dapat dilihat pada tabel IV. 4. hasil belajar siswa diperoleh rata-rata 56,00, artinya hasil belajar siswa berada pada interval 56-70 dengan kategori sedang. Oleh karena itu, peneliti akan memperbaiki hasil belajar siswa melalui penelitian ini dengan menerapkan teknik pembelajaran *Quick On The Draw*.

2. Siklus Pertama

Perencanaan Siklus Pertama

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi Memahami perubahan yang terjadi di alam dan hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam dalam Standar kompetensi ini dapat dicapai melalui 2 kompetensi dasar yaitu :

- a) Mengidentifikasi peristiwa alam yang terjadi di Indonesia dan dampaknya bagi makhluk hidup dan lingkungan
- b) Mengidentifikasi beberapa kegiatan manusia yang dapat mengubah permukaan bumi
- b. Guru mempersiapkan perlengkapan pembelajaran yang digunakan
- c. Guru mempersiapkan kata-kata kunci yang akan ditulis pada lembaran-lembaran kertas.

Pelaksanaan Tindakan

Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 25 Mei, 29 Mei dan 1 Juni 2009 yaitu pada jam pelajaran pertama dan kedua. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas V SDN 052 Tanjung Belit Air Tiris. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu : kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran, yang dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan teknik pembelajaran yang diteliti yaitu Teknik Pembelajaran *Quick On The Draw*, yang dilaksanakan selama lebih kurang 45 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 15 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kegiatan awal

Tahap pertama ini dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Peneliti yang juga bertindak sebagai guru, memulai kegiatan awal dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Guru memulai pelajaran dengan do'a
- b. Guru memberikan apersepsi berkaitan dengan materi pelajaran
- c. Sebelum kegiatan inti dimulai guru menjelaskan cara kerja teknik pembelajaran *Quick On The Draw*.

2. Kegiatan inti

Setelah kegiatan pendahuluan dilaksanakan, kemudian peneliti melanjutkan proses pembelajaran inti yang dilaksanakan sekitar 45 menit dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Guru menyiapkan pertanyaan pada kartu yang memiliki warna berbeda sesuai dengan jumlah kelompok
- b. Guru membagi siswa atas beberapa kelompok yang terdiri dari tiga orang tiap kelompok.
- c. Guru memberikan lembaran materi yang berhubungan dengan pertanyaan pada kartu untuk tiap kelompok
- d. Guru meminta perwakilan kelompok untuk mengambil kartu pertanyaan di mulai dari pertanyaan pertama
- e. Guru meminta masing-masing kelompok membuat jawaban dari pertanyaan pada lembar kertas terpisah

- f. Guru meminta perwakilan kelompok untuk mengumpulkan jawabannya dan diperiksa oleh guru.
- g. Pada saat perwakilan mengantarkan jawaban, guru meminta siswa yang lain untuk menguasai jawaban yang telah dibuat
- h. Guru memilih satu kelompok sebagai pemenang
- i. Guru memberikan penjelasan dari semua pertanyaan yang telah diberikan

3. Kegiatan akhir

- a. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya
- b. Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran
- c. Guru memberikan PR
- d. Mengadakan evaluasi

Observasi dan Evaluasi

Pelaksanaan observasi dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang diisi oleh observer atau pengamat dan hasil belajar siswa diperoleh dari hasil tes. Adapun yang bertindak sebagai observer atau pengamat adalah teman sejawat, sedangkan aktivitas siswa diisi oleh peneliti sekaligus merangkap sebagai guru.

Hasil Observasi Aktivitas Guru

Aktifitas guru yang diamati terdiri dari 9 aspek. Observasi dilakukan oleh observer. Berhubung siklus I terdiri dari tiga pertemuan, maka observasi terhadap aktifitas guru pada siklus I dilakukan tiga kali. Untuk lebih jelasnya hasil observasi aktifitas guru pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga dapat dijelaskan dibawah ini.

TABEL IV. 6.

AKTIVITAS GURU PADA SIKLUS I (PERTEMUAN PERTAMA, PERTEMUAN KEDUA DAN KETIGA)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan I		Pertemuan II		Pertemuan III		Rata-Rata	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%	Skor	%
1	Guru menyiapkan pertanyaan pada kartu yang memiliki warna berbeda sesuai dengan jumlah kelompok	3	60	3	60	4	80	3	66,7
2	Guru membagi siswa atas beberapa kelompok yang terdiri dari tiga orang tiap kelompok.	2	40	3	60	4	80	3	60,0
3	Guru memberikan topik/materi jawaban dari pertanyaan yang ada pada kartu pertanyaan pada tiap kelompok	3	60	3	60	3	60	3	60,0
4	Guru meminta perwakilan kelompok untuk mengambil kartu pertanyaan di mulai dari pertanyaan pertama	3	60	3	60	3	60	3	60,0
5	Guru meminta masing-masing kelompok membuat jawaban dari pertanyaan pada lembar kertas terpisah	3	60	3	60	3	60	3	60,0
6	Guru meminta perwakilan kelompok untuk mengumpulkan jawabannya dan diperiksa oleh guru.	3	60	3	60	3	60	3	60,0
7	Pada saat perwakilan mengantarkan jawaban, guru meminta siswa yang lain untuk menguasai jawaban yang telah dibuat	3	60	3	60	3	60	3	60,0
8	Guru memberikan memilih satu kelompok sebagai pemenang	3	60	3	60	3	60	3	60,0
9	Guru memberikan penjelasan dari semua pertanyaan yang telah diberikan	2	40	3	60	3	60	3	53,3
	Jumlah / Rata-rata	25	56	27	60	29	64	27	60,0

Sumber: Data Hasil Observasi, 2009

Keterangan indikator aktivitas guru :

1. Sangat sempurna dengan nilai 5
2. Sempurna dengan nilai 4
3. Cukup sempurna dengan 3
4. Tidak sempurna dengan nilai 2
5. Tidak dilaksanakan dengan nilai 1

Berdasarkan data pada tabel IV. 6 di atas diketahui jumlah skor secara klasikal yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan pertama, pertemuan kedua dan ketiga dalam pelaksanaan pembelajaran dengan Teknik Pembelajaran *Quick On The Draw* setelah disesuaikan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktifitas guru pada siklus I ini berada pada klasifikasi “cukup sempurna” yaitu dengan skor 27 berada pada interval 23-29 dengan kategori cukup sempurna. Selanjutnya hasil observasi pada tabel di atas, juga diketahui kelemahan-kelemahan guru dalam proses pembelajaran diantaranya:

1. Guru menyiapkan pertanyaan pada kartu yang memiliki warna berbeda sesuai dengan jumlah kelompok. Setelah diamati pada aspek ini guru hanya melakukan dengan cukup sempurna dengan nilai 3 atau dengan persentase 66,7%.
2. Guru membagi siswa atas beberapa kelompok yang terdiri dari tiga orang tiap kelompok. Setelah diamati pada aspek ini guru hanya melakukan dengan cukup sempurna dengan nilai 3 atau dengan persentase 60%.
3. Guru memberikan topik/materi jawaban dari pertanyaan yang ada pada kertu pertanyaan pada tiap kelompok. Setelah diamati pada aspek ini guru hanya

melakukan dengan cukup sempurna dengan nilai 3 atau dengan persentase 60%.

4. Guru meminta perwakilan kelompok untuk mengambil kartu pertanyaan di mulai dari pertanyaan pertama. Setelah diamati pada aspek ini guru hanya melakukan dengan cukup sempurna dengan nilai 3 atau dengan persentase 60%.
5. Guru meminta masing-masing kelompok membuat jawaban dari pertanyaan pada lembar kerta terpisah. Setelah diamati pada aspek ini guru hanya melakukan dengan cukup sempurna dengan nilai 3 atau dengan persentase 60%.
6. Guru meminta perwakilan kelompok untuk mengumpulkan jawabannya dan diperiksa oleh guru. Setelah diamati pada aspek ini guru hanya melakukan dengan cukup sempurna dengan nilai 3 atau dengan persentase 60%.
7. Pada saat perwakilan mengantarkan jawaban, guru meminta siswa yang lain untuk menguasai jawaban yang telah dibuat. Setelah diamati pada aspek ini guru hanya melakukan dengan cukup sempurna dengan nilai 3 atau dengan persentase 60%.
8. Guru memberikan memilih satu kelompok sebagai pemenang. Setelah diamati pada aspek ini guru hanya melakukan dengan cukup sempurna dengan nilai 3 atau dengan persentase 60%.
9. Guru memberikan penjelasan dari semua pertanyaan yang telah diberikan. Setelah diamati pada aspek ini guru hanya melakukan dengan cukup sempurna dengan nilai 3 atau dengan persentase 53,3%.

Dari keseluruhan aktivitas guru yang telah dijelaskan di atas, maka dapat diketahui aktifitas guru dari keseluruhan hanya dilakukan dengan cukup sempurna.

Observasi Aktivitas Siswa

Kelemahan-Kelemahan guru pada siklus pertama ini akan mempengaruhi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL IV. 7.

AKTIVITAS SISWA PADA SIKLUS I (PERTEMUAN PERTAMA, KEDUA DAN KETIGA)

No	Aktifitas Siswa	Pertemuan I		Pertemuan II		Pertemuan III		Rata-Rata	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Menerima pertanyaan pada kartu yang memiliki warna berbeda sesuai dengan jumlah kelompok	8	53,3	8	53,3	8	53,3	8	53,3
2	Siswa membentuk kelompok dengan cepat dan benar.	6	40,0	8	53,3	9	60,0	8	51,1
3	Memperhatikan penjelasan guru	8	53,3	8	53,3	9	60,0	8	55,6
4	Perwakilan kelompok untuk mengambil kartu pertanyaan di mulai dari pertanyaan pertama	8	53,3	8	53,3	10	66,7	9	57,8
5	Membuat jawaban dari pertanyaan pada lembar kerta terpisah	9	60,0	9	60,0	9	60,0	9	60,0
6	Perwakilan kelompok untuk mengumpulkan jawabannya dan diperiksa oleh guru.	6	40,0	8	53,3	8	53,3	7	48,9
7	Siswa menguasai jawaban yang telah mereka kerjakan	8	53,3	8	53,3	9	60,0	8	55,6
8	Menerima keputusan guru tentang kelompok pemenang	6	40,0	8	53,3	8	53,3	7	48,9
9	Memperhatikan penjelasan dari semua pertanyaan yang telah diberikan	7	46,7	10	66,7	11	73,3	9	62,2
	Jumlah/Rata-Rata	59	43,7	66	48,9	71	52,6	65	48,4

Sumber : Data hasil Observasi, 2009

Berdasarkan tabel. IV. 7 di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan penerapan Teknik Pembelajaran *Quik On The Draw* diperoleh jumlah skor secara klasikal sebesar 65 berada pada interval 35-68 dengan kategori rendah, atau rata-rata persentase sebesar 48,4. Sedangkan rincian aktivitas siswa secara klasikal atau rekapitulasi **pertemuan pertama, kedua dan ketiga** adalah:

1. Siswa menerima pertanyaan pada kartu yang memiliki warna berbeda sesuai dengan jumlah kelompok. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 8 orang siswa yang aktif dari 15 orang siswa atau dengan persentase 53,3%.
2. Siswa membentuk kelompok dengan cepat dan benar. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 8 orang siswa yang aktif dari 15 orang siswa atau dengan persentase 51,1%.
3. Siswa memperhatikan penjelasan guru. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 8 orang siswa yang aktif dari 15 orang siswa atau dengan persentase 55,6%.
4. Siswa perwakilan kelompok mengambil kartu pertanyaan di mulai dari pertanyaan pertama. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 9 orang siswa yang aktif dari 15 orang siswa atau dengan persentase 57,8%.
5. Siswa membuat jawaban dari pertanyaan pada lembar kertas terpisah. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 9 orang siswa yang aktif dari 15 orang siswa atau dengan persentase 60,0%.

6. Siswa perwakilan kelompok mengumpulkan jawabannya dan diperiksa oleh guru. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 7 orang siswa yang aktif dari 15 orang siswa atau dengan persentase 48,9%.
7. Siswa menguasai jawaban yang telah mereka kerjakan. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 8 orang siswa yang aktif dari 15 orang siswa atau dengan persentase 55,6%.
8. Menerima keputusan guru tentang kelompok pemenang. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 7 orang siswa yang aktif dari 15 orang siswa atau dengan persentase 48,9%.
9. Memperhatikan penjelasan guru dari semua pertanyaan yang telah diberikan. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 9 orang siswa yang aktif dari 15 orang siswa atau dengan persentase 62,2%.

Walaupun aktivitas siswa secara klasikal telah tergolong tinggi, namun masih terdapat beberapa kelemahan yang dijumpai khususnya pada aspek: 2) siswa membentuk kelompok dengan cepat dan benar, 6) siswa perwakilan kelompok untuk mengumpulkan jawabannya dan diperiksa oleh guru, dan pada aspek 8) siswa memperhatikan penjelasan guru dari semua pertanyaan yang telah diberikan. Dimana pada aspek tersebut hanya ada 7 orang siswa yang melaksanakan aktivitas atau dengan persentase sebesar 48,9%-51,1%. Kelemahan-kelemahan ini sedikit banyaknya akan mempengaruhi hasil belajar mereka. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel berikut.

TABEL IV. 8.
HASIL BELAJAR SISWA PADA SIKLUS I

NO	Nama	Nilai	Keterangan
1	Arif Budiman	70	Sedang
2	Afrida Yana	60	Sedang
3	Ardi Yansyah	60	Sedang
4	Desi yuliana	80	Tinggi
5	Detri Wahyuni	80	Tinggi
6	Fitri Suci Ramadhani	60	Sedang
7	ikram Humaidi	60	Sedang
8	Nurrahmi	50	Rendah
9	Nadila Aprilla	80	Tinggi
10	Ramdhana putra	60	Sedang
11	Suci Kurniawati	50	Rendah
12	Aznil Fadlah	60	Sedang
13	Patma Nisda Yana	60	Sedang
14	Candra Hidayat	70	Sedang
15	Hezmi	50	Rendah
	Jumlah	950	
	Rata-rata	63,33	Sedang

Sumber : Data hasil Tes, 2009

TABEL IV. 9
DISTRIBUSI HASIL BELAJAR SISWA PADA SIKLUS I

Klasifikasi	Standar	Frek	%	% Kumul
Sangat tinggi	> 85	0	0,0	0,0
Tinggi	71 - 85	3	20,0	20,0
Sedang	56 - 70	9	60,0	80,0
Rendah	41 - 55	3	20,0	100,0
Jumlah		15	100,0	

Sumber : Data hasil Tes, 2009

Berdasarkan tabel IV. 8 di atas, dapat diketahui bahwa dari 15 orang siswa, 3 orang siswa atau 20,0% mendapatkan nilai tinggi, 9 orang atau 60,0% siswa mendapatkan nilai sedang, dan 3 orang atau 20,0% siswa mendapatkan nilai rendah.

Berdasarkan tabel IV.8 di atas, dapat diketahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains setelah menerapkan Teknik Pembelajaran *Quik On The Draw* atau pada siklus I adalah tergolong sedang dengan rata-rata persentase secara keseluruhan 63,33 berada pada interval 56-70. Walaupun hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari sebelum tindakan ke siklus pertama, namun masih terdapat 10 orang siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan. Artinya keberhasilan siswa belum mencapai 75%. Untuk itu peneliti akan memperbaikinya pada siklus berikutnya, yaitu siklus II.

Refleksi (*reflektion*)

Berdasarkan beberapa tahapan pembelajaran Sains dengan menggunakan Teknik Pembelajaran *Quik On The Draw* yang dilakukan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada siklus I masih tergolong sedang dengan rata-rata persentase 63,33 atau masih terdapat 10 orang siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan. Artinya keberhasilan siswa belum mencapai 75%. Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat diketahui penyebab masih ada siswa yang belum mencapai KKM, adalah karena aktifitas siswa masih mencapai skor 65 atau hanya 53,9% siswa yang aktif dan aktifitas guru masih dilakukan dengan cukup sempurna dengan skor 27 atau dengan persentase 60,0, adapun aspek tersebut adalah sebagai berikut :

1. Guru menyiapkan pertanyaan pada kartu yang memiliki warna berbeda sesuai dengan jumlah kelompok. Setelah diamati pada aspek ini guru

hanya melakukan dengan cukup sempurna dengan nilai 3 atau dengan persentase 66,7%.

2. Guru membagi siswa atas beberapa kelompok yang terdiri dari tiga orang tiap kelompok. Setelah diamati pada aspek ini guru hanya melakukan dengan cukup sempurna dengan nilai 3 atau dengan persentase 60%.
3. Guru memberikan topik/materi jawaban dari pertanyaan yang ada pada kartu pertanyaan pada tiap kelompok. Setelah diamati pada aspek ini guru hanya melakukan dengan cukup sempurna dengan nilai 3 atau dengan persentase 60%.
4. Guru meminta perwakilan kelompok untuk mengambil kartu pertanyaan di mulai dari pertanyaan pertama. Setelah diamati pada aspek ini guru hanya melakukan dengan cukup sempurna dengan nilai 3 atau dengan persentase 60%.
5. Guru meminta masing-masing kelompok membuat jawaban dari pertanyaan pada lembar kerja terpisah. Setelah diamati pada aspek ini guru hanya melakukan dengan cukup sempurna dengan nilai 3 atau dengan persentase 60%.
6. Guru meminta perwakilan kelompok untuk mengumpulkan jawabannya dan diperiksa oleh guru. Setelah diamati pada aspek ini guru hanya melakukan dengan cukup sempurna dengan nilai 3 atau dengan persentase 60%.
7. Pada saat perwakilan mengantarkan jawaban, guru meminta siswa yang lain untuk menguasai jawaban yang telah dibuat. Setelah diamati pada

aspek ini guru hanya melakukan dengan cukup sempurna dengan nilai 3 atau dengan persentase 60%.

8. Guru memberikan memilih satu kelompok sebagai pemenang. Setelah diamati pada aspek ini guru hanya melakukan dengan cukup sempurna dengan nilai 3 atau dengan persentase 60%.
9. Guru memberikan penjelasan dari semua pertanyaan yang telah diberikan. Setelah diamati pada aspek ini guru hanya melakukan dengan cukup sempurna dengan nilai 3 atau dengan persentase 53,3%.

Untuk itu, penulis akan melakukan tindakan pada siklus berikutnya dengan tujuan hasil belajar siswa dapat meningkat.

3. Siklus II

Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi Memahami perubahan yang terjadi di alam dan hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam dalam Standar kompetensi ini dapat dicapai melalui 2 kompetensi dasar yaitu :
- b. Mengidentifikasi peristiwa alam yang terjadi di Indonesia dan dampaknya bagi makhluk hidup dan lingkungan
- c. Mengidentifikasi beberapa kegiatan manusia yang dapat mengubah permukaan bumi

- d. Guru mempersiapkan perlengkapan pendukung teknik pembelajaran yang digunakan
- e. Guru mempersiapkan kata-kata kunci yang akan ditulis pada lembaran-lembaran kertas tersebut.

Pelaksanaan Tindakan

Siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 5, 8 dan 12 Juni 2009 yaitu pada jam pelajaran pertama dan kedua. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan melibatkan seluruh siswa kelas V SDN 052 Tanjung Belit Air Tiris. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu : kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran, yang dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan teknik pembelajaran yang diteliti yaitu Teknik Pembelajaran *Quick On The Draw*, yang dilaksanakan selama lebih kurang 45, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 15 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kegiatan awal

Tahap pertama ini dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Peneliti yang juga bertindak sebagai guru, memulai kegiatan awal dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Guru memulai pelajaran dengan do'a
- b. Guru memberikan apersepsi berkaitan dengan materi pelajaran

2. Kegiatan inti

Setelah kegiatan pendahuluan dilaksanakan, kemudian peneliti melanjutkan proses pembelajaran inti yang dilaksanakan sekitar 50 menit dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Guru menyiapkan pertanyaan pada kartu yang memiliki warna berbeda sesuai dengan jumlah kelompok
- b. Guru membagi siswa atas beberapa kelompok yang terdiri dari tiga orang tiap kelompok.
- c. Guru memberikan topik/materi jawaban dari pertanyaan yang ada pada kartu pertanyaan pada tiap kelompok
- d. Guru meminta perwakilan kelompok untuk mengambil kartu pertanyaan di mulai dari pertanyaan pertama
- e. Guru meminta masing-masing kelompok membuat jawaban dari pertanyaan pada lembar kerja terpisah
- f. Guru meminta perwakilan kelompok untuk mengumpulkan jawabannya dan diperiksa oleh guru.
- g. Pada saat perwakilan mengantarkan jawaban, guru meminta siswa yang lain untuk menguasai jawaban yang telah dibuat
- h. Guru memberikan memilih satu kelompok sebagai pemenang
- i. Guru memberikan penjelasan dari semua pertanyaan yang telah diberikan

3. Kegiatan akhir

- a. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya
- b. Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran

Observasi dan Evaluasi

Pelaksanaan observasi dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas serta hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran yang diisi oleh observer atau pengamat dan hasil belajar siswa diperoleh dari hasil tes. Adapun yang bertindak sebagai observer atau pengamat adalah teman sejawat, sedangkan aktivitas siswa diisi oleh peneliti sekaligus merangkap sebagai guru.

Hasil Observasi Aktivitas Guru

Aktivitas guru yang diamati terdiri dari 9 aspek. Observasi dilakukan oleh observer atau teman sejawat. Berhubung siklus II terdiri dari dua pertemuan, maka observasi terhadap aktivitas guru pada siklus II dilakukan dua kali. Untuk lebih jelasnya hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga dapat dijelaskan dibawah ini.

TABEL IV. 10.
AKTIVITAS GURU PADA SIKLUS II (PERTEMUAN PERTAMA,
KEDUA DAN KETIGA)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan I		Pertemuan II		Pertemuan III		Rata-Rata	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%	Skor	%
1	Guru menyiapkan pertanyaan pada kartu yang memiliki warna berbeda sesuai dengan jumlah kelompok	4	80	5	100	5	100	5	93,3
2	Guru membagi siswa atas beberapa kelompok yang terdiri dari tiga orang tiap kelompok.	4	80	4	80	5	100	4	86,7
3	Guru memberikan topik/materi jawaban dari pertanyaan yang ada pada kartu pertanyaan pada tiap kelompok	3	60	4	80	4	80	4	73,3
4	Guru meminta perwakilan kelompok untuk mengambil kartu pertanyaan di mulai dari pertanyaan pertama	4	80	4	80	5	100	4	86,7
5	Guru meminta masing-masing kelompok membuat jawaban dari pertanyaan pada lembar kertas terpisah	3	60	4	80	4	80	4	73,3
6	Guru meminta perwakilan kelompok untuk mengumpulkan jawabannya dan diperiksa oleh guru.	4	80	4	80	4	80	4	80,0
7	Pada saat perwakilan mengantarkan jawaban, guru meminta siswa yang lain untuk menguasai jawaban yang telah dibuat	3	60	4	80	4	80	4	73,3
8	Guru memberikan memilih satu kelompok sebagai pemenang	3	60	4	80	4	80	4	73,3
9	Guru memberikan penjelasan dari semua pertanyaan yang telah diberikan	4	80	5	100	5	100	5	93,3
Jumlah/ Rata-rata		32	71	38	84	40	89	37	81,5

Sumber: Data Hasil Observasi, 2009

Keterangan indikator aktivitas guru :

1. Sangat sempurna dengan nilai 5
2. Sempurna dengan nilai 4
3. Cukup sempurna dengan 3
4. Tidak sempurna dengan nilai 2

5. Tidak dilaksanakan dengan nilai 1

Berdasarkan data pada tabel IV. 10 di atas diketahui jumlah skor secara klasikal yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas guru pertemuan pertama, pertemuan kedua dan ketiga dalam pelaksanaan pembelajaran dengan Teknik Pembelajaran *Quik On The Draw* setelah disesuaikan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktifitas guru pada siklus II ini berada pada klasifikasi “Sangat Sempurna” yaitu dengan skor 37 berada pada interval 37 - 45 dengan kategori sempurna. Artinya pada siklus ini aktivitas guru secara keseluruhan tergolong sempurna. Agar lebih jelas keterangan aktivitas guru dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan pertanyaan pada kartu yang memiliki warna berbeda sesuai dengan jumlah kelompok. Setelah diamati pada aspek ini guru telah melakukan dengan sangat sempurna dengan nilai 5 atau dengan persentase 93,3%.
2. Guru membagi siswa atas beberapa kelompok yang terdiri dari tiga orang tiap kelompok. Setelah diamati pada aspek ini guru telah melakukan dengan sempurna dengan nilai 4 atau dengan persentase 86,7%.
3. Guru memberikan topik/materi jawaban dari pertanyaan yang ada pada kartu pertanyaan pada tiap kelompok. Setelah diamati pada aspek ini guru telah melakukan dengan sempurna dengan nilai 4 atau dengan persentase 73,3%.
4. Guru meminta perwakilan kelompok untuk mengambil kartu pertanyaan di mulai dari pertanyaan pertama. Setelah diamati pada aspek ini guru

telah melakukan dengan sempurna dengan nilai 4 atau dengan persentase 86,7%.

5. Guru meminta masing-masing kelompok membuat jawaban dari pertanyaan pada lembar kerja terpisah. Setelah diamati pada aspek ini guru telah melakukan dengan sempurna dengan nilai 4 atau dengan persentase 73,3%.
6. Guru meminta perwakilan kelompok untuk mengumpulkan jawabannya dan diperiksa oleh guru. Setelah diamati pada aspek ini guru telah melakukan dengan sempurna dengan nilai 4 atau dengan persentase 80%.
7. Pada saat perwakilan mengantarkan jawaban, guru meminta siswa yang lain untuk menguasai jawaban yang telah dibuat. Setelah diamati pada aspek ini guru telah melakukan dengan sempurna dengan nilai 4 atau dengan persentase 73,3%.
8. Guru memberikan memilih satu kelompok sebagai pemenang. Setelah diamati pada aspek ini guru telah melakukan dengan sempurna dengan nilai 4 atau dengan persentase 73,3%.
9. Guru memberikan penjelasan dari semua pertanyaan yang telah diberikan. Setelah diamati pada aspek ini guru telah melakukan dengan sangat sempurna dengan nilai 5 atau dengan persentase 93,3%.

Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Meningkatnya aktifitas guru pada siklus kedua ini akan mempengaruhi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL IV. 11.

AKTIVITAS SISWA PADA SIKLUS II (PERTEMUAN PERTAMA, PERTEMUAN KEDUA DAN KETIGA)

No	Aktifitas Siswa	Pertemuan I		Pertemuan II		Pertemuan III		Rata-Rata	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Menerima pertanyaan pada kartu yang memiliki warna berbeda sesuai dengan jumlah kelompok	11	73,3	12	80,0	12	80,0	12	77,8
2	Siswa membentuk kelompok dengan cepat dan benar.	9	60,0	11	73,3	12	80,0	11	71,1
3	Memperhatikan penjelasan guru	10	66,7	11	73,3	12	80,0	11	73,3
4	Perwakilan kelompok untuk mengambil kartu pertanyaan di mulai dari pertanyaan pertama	11	73,3	11	73,3	13	86,7	12	77,8
5	Membuat jawaban dari pertanyaan pada lembar kerta terpisah	12	80,0	14	93,3	14	93,3	13	88,9
6	Perwakilan kelompok untuk mengumpulkan jawabannya dan diperiksa oleh guru.	10	66,7	12	80,0	12	80,0	11	75,6
7	Siswa menguasai jawaban yang telah mereka kerjakan	10	66,7	13	86,7	13	86,7	12	80,0
8	Menerima keputusan guru tentang kelompok pemenang	10	66,7	12	80,0	12	80,0	11	75,6
9	Memperhatikan penjelasan dari semua pertanyaan yang telah diberikan	12	80,0	13	86,7	14	93,3	13	86,7
	Jumlah/Rata-Rata	84	62,2	98	72,6	103	76,3	95	70,4

Sumber : Data hasil Observasi, 2009

Berdasarkan tabel. IV. 11 di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan penerapan Teknik Pembelajaran *Quik On The Draw* diperoleh jumlah skor secara klasikal sebesar 95 berada pada interval 69-102 dengan kategori tinggi, atau rata-rata persentase sebesar 70,4. Adapun aktivitas siswa yang diamati tersebut adalah:

1. Siswa menerima pertanyaan pada kartu yang memiliki warna berbeda sesuai dengan jumlah kelompok. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 12 orang siswa yang aktif dari 15 orang siswa atau dengan persentase 77,8%.
2. Siswa membentuk kelompok dengan cepat dan benar. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 11 orang siswa yang aktif dari 15 orang siswa atau dengan persentase 71,1%.
3. Siswa memperhatikan penjelasan guru. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 11 orang siswa yang aktif dari 15 orang siswa atau dengan persentase 73,1%.
4. Siswa perwakilan kelompok mengambil kartu pertanyaan di mulai dari pertanyaan pertama. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 12 orang siswa yang aktif dari 15 orang siswa atau dengan persentase 77,8%.
5. Siswa membuat jawaban dari pertanyaan pada lembar kertas terpisah. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 13 orang siswa yang aktif dari 15 orang siswa atau dengan persentase 88,9%.
6. Siswa perwakilan kelompok mengumpulkan jawabannya dan diperiksa oleh guru. Setelah diamati pada aspek tersebut terdapat 11 orang siswa yang aktif dari 15 orang siswa atau dengan persentase 75,6%.
7. Siswa menguasai jawaban yang telah mereka kerjakan. Setelah diamati pada aspek tersebut terdapat 12 orang siswa yang aktif dari 15 orang siswa atau dengan persentase 80,0%.

8. Menerima keputusan guru tentang kelompok pemenang. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 11 orang siswa yang aktif dari 15 orang siswa atau dengan persentase 77,5%.
9. Memperhatikan penjelasan guru dari semua pertanyaan yang telah diberikan. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 13 orang siswa yang aktif dari 15 orang siswa atau dengan persentase 86,7%.

Dari peningkatan keberhasilan aktivitas yang dilakukan guru pada siklus II ini membuat aktivitas siswa semakin meningkat pula. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai siswa. Untuk lebih jelasnya nilai siswa pada siklus II seperti tersaji pada tabel hasil observasi berikut ini :

TABEL IV. 12.

HASIL BELAJAR SISWA PADA SIKLUS II

NO	Kode Sampel	Nilai	Keterangan
1	Arif Budiman	80	Tinggi
2	Afrida Yana	70	Sedang
3	Ardi Yansyah	80	Tinggi
4	Desi yuliana	90	Sangat tinggi
5	Detri Wahyuni	90	Sangat tinggi
6	Fitri Suci Ramadhani	70	Sedang
7	ikram Humaidi	80	Tinggi
8	Nurrahmi	70	Sedang
9	Nadila Aprilla	90	Sangat tinggi
10	Ramdhana putra	70	Sedang
11	Suci Kurniawati	70	Sedang
12	Aznil Fadlah	80	Tinggi
13	Patma Nisda Yana	70	Sedang
14	Candra Hidayat	90	Sangat tinggi
15	Hezmi	70	Sedang
	Jumlah	760	
	Rata-rata	78,00	Tinggi

Sumber : Data hasil Observasi, 2009

TABEL IV.13
DISTRIBUSI HASIL BELAJAR SISWA (SIKLUS II)

Klasifikasi	Standar	Frek	%	% Kumul
Sangat tinggi	> 85	4	26,7	26,7
Tinggi	71 - 85	4	26,7	53,3
Sedang	56 - 70	7	46,7	100,0
Rendah	41 - 55	0	0,0	100,0
Jumlah		15	100,0	

Sumber : Data hasil Tes, 2009

Berdasarkan tabel IV. 13 di atas, dapat diketahui bahwa dari 15 orang siswa, 4 orang siswa atau 26,7% mendapatkan nilai sangat tinggi, 4 orang atau 26,7% siswa mendapatkan nilai tinggi, 7 orang atau 46,7% siswa mendapatkan nilai sedang dan sedangkan nilai rendah pada siklus II tidak terdapat pada siswa.

Berdasarkan tabel IV.12, diketahui bahwa nilai rata-rata dari keseluruhan siswa dalam usaha peningkatan hasil belajar Sains dengan penerapan Teknik Pembelajaran *Quik On The Draw* telah mencapai rata-rata 78.00 dengan kategori penilaian tinggi. Hasil tersebut jika dibandingkan dengan siklus I, maka rata-rata yang diperoleh siswa mengalami peningkatan yaitu dari 63,33 menjadi 78,00. Selanjutnya setelah dilakukan tes hasil belajar siswa dapat diketahui bahwa siswa yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 65 tidak terdapat pada siswa. Artinya dari keseluruhan siswa pada siklus II telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan atau keberhasilan siswa telah melebihi 75%. Untuk itu peneliti tidak akan melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu Sains yang diperoleh.

Refleksi (*reflection*)

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada pelaksanaan Siklus I, maka dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa masih tergolong sedang dengan rata-rata persentase 63,33 % atau masih terdapat 10 orang siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan. Artinya keberhasilan siswa belum mencapai 75%, disebabkan kesuluruhan aspek aktifitas guru yang dilakukan hanya dengan cukup sempurna, adapun aspek tersebut adalah sebagai berikut :

1. Guru menyiapkan pertanyaan pada kartu yang memiliki warna berbeda sesuai dengan jumlah kelompok. Setelah diamati pada aspek ini guru hanya melakukan dengan cukup sempurna dengan nilai 3 atau dengan persentase 66,7%.
2. Guru membagi siswa atas beberapa kelompok yang terdiri dari tiga orang tiap kelompok. Setelah diamati pada aspek ini guru hanya melakukan dengan cukup sempurna dengan nilai 3 atau dengan persentase 60%.
3. Guru memberikan topik/materi jawaban dari pertanyaan yang ada pada kartu pertanyaan pada tiap kelompok. Setelah diamati pada aspek ini guru hanya melakukan dengan cukup sempurna dengan nilai 3 atau dengan persentase 60%.
4. Guru meminta perwakilan kelompok untuk mengambil kartu pertanyaan di mulai dari pertanyaan pertama. Setelah diamati pada aspek ini guru hanya melakukan dengan cukup sempurna dengan nilai 3 atau dengan persentase 60%.

5. Guru meminta masing-masing kelompok membuat jawaban dari pertanyaan pada lembar kerta terpisah. Setelah diamati pada aspek ini guru hanya melakukan dengan cukup sempurna dengan nilai 3 atau dengan persentase 60%.
6. Guru meminta perwakilan kelompok untuk mengumpulkan jawabannya dan diperiksa oleh guru. Setelah diamati pada aspek ini guru hanya melakukan dengan cukup sempurna dengan nilai 3 atau dengan persentase 60%.
7. Pada saat perwakilan mengantarkan jawaban, guru meminta siswa yang lain untuk menguasai jawaban yang telah dibuat. Setelah diamati pada aspek ini guru hanya melakukan dengan cukup sempurna dengan nilai 3 atau dengan persentase 60%.
8. Guru memberikan memilih satu kelompok sebagai pemenang. Setelah diamati pada aspek ini guru hanya melakukan dengan cukup sempurna dengan nilai 3 atau dengan persentase 60%.
9. Guru memberikan penjelasan dari semua pertanyaan yang telah diberikan. Setelah diamati pada aspek ini guru hanya melakukan dengan cukup sempurna dengan nilai 3 atau dengan persentase 53,3%.

Setelah diperbaiki pada siklus II, aktifitas guru dan aktifitas siswa mengalami peningkatan. Aktifitas guru meningkat dari skor 27 atau 60.0% pada siklus pertama meningkat menjadi skor 37 atau 81,5% pada siklus kedua, dengan kategori “Sangat Sempurna” karena berada pada rentang 30-36. Selanjutnya dari keseluruhan aspek aktifitas guru terlaksana dengan sempurna. Sedangkan aktifitas siswa juga mengalami peningkatan dari skor 65 atau 48,4%

pada siklus pertama meningkatkan menjadi skor 95 atau 70,4% pada siklus kedua, dengan kategori “Tinggi”.

Meningkatnya aktifitas guru dan aktifitas siswa, sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Sebagaimana diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus pertama hanya memperoleh rata-rata 63,33% atau masih terdapat 10 orang siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan. Artinya keberhasilan siswa belum mencapai 75%. Sedangkan pada siklus II meningkat dengan rata-rata 78,00 dan tidak terdapat siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Artinya keseluruhan siswa yaitu 15 orang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan atau keberhasilan siswa telah melebihi 75%. Untuk itu, tidak perlu dilakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas hasil belajar siswa yang diperoleh.

C. Pembahasan

1. Aktifitas Guru

Dari hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa tingkat aktivitas guru pada siklus I hanya mencapai skor 27 berada pada interval 23 – 29 dengan kategori cukup sempurna. Sedangkan hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus II terjadi peningkatan dengan mencapai skor 37 berada pada interval 37-45 dengan kategori sangat sempurna. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL IV. 14

**REKAPITULASI HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU
SIKLUS I DAN SIKLUS II**

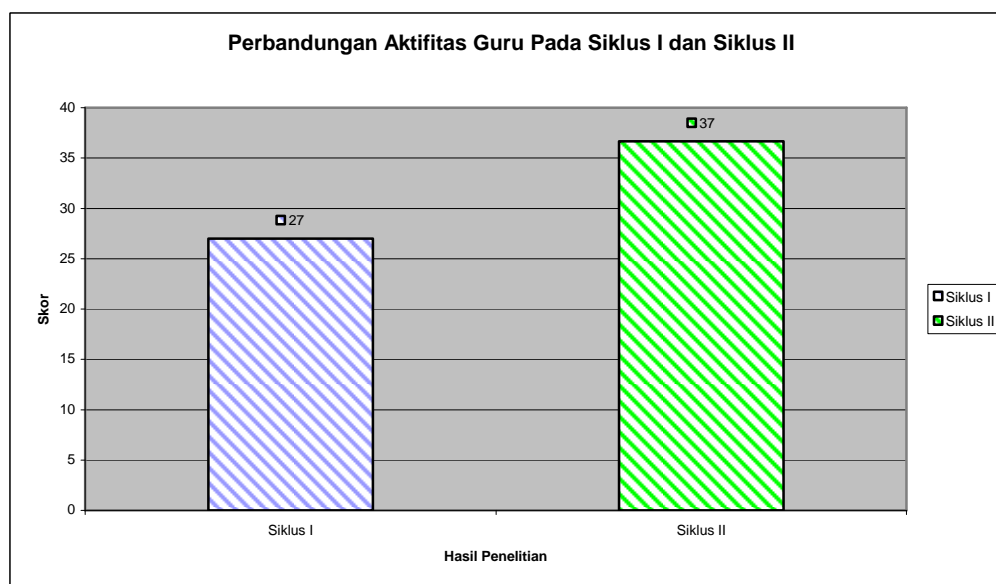
No	Tindakan	Aktifitas Guru									Rata-Rata	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	Skor	%
1	Siklus I	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	60,0
2	Siklus II	5	4	4	4	4	4	4	4	5	37	81,5

Sumber : Hasil Observasi, 2009

Peningkatan aktivitas guru dalam proses pembelajaran juga dapat dilihat pada gambar histogram dibawah ini :

Gambar 1.

**HISTOGRAM PERBANDINGAN AKTIVITAS GURU PADA
SIKLUS I DAN II**



Sumber : Hasil Observasi, 2009

2. Aktifitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi pada siklus pertama, tingkat aktivitas belajar siswa pada siklus I hanya mencapai skor 65 berada pada interval 35-68 yaitu

dalam kriteria rendah. Sedangkan hasil pengamatan aktivitas belajar siswa pada siklus II terjadi peningkatan yaitu mencapai skor 95 berada pada interval 69 – 102 pada kriteria. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL IV. 15

REKAPITULASI AKTIVITAS SISWA PADA SIKLUS I DAN SIKLUS II

No	Aktifitas Siswa	Siklus I		Siklus II	
		Rata-Rata		Rata-Rata	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Menerima pertanyaan pada kartu yang memiliki warna berbeda sesuai dengan jumlah kelompok	8	53,3	12	77,8
2	Siswa membentuk kelompok dengan cepat dan benar.	8	51,1	11	71,1
3	Memperhatikan penjelasan guru	8	55,6	11	73,3
4	Perwakilan kelompok untuk mengambil kartu pertanyaan di mulai dari pertanyaan pertama	9	57,8	12	77,8
5	Membuat jawaban dari pertanyaan pada lembar kerta terpisah	9	60,0	13	88,9
6	Perwakilan kelompok untuk mengumpulkan jawabannya dan diperiksa oleh guru.	7	48,9	11	75,6
7	Siswa menguasai jawaban yang telah dibuat	8	55,6	12	80,0
8	Menerima keputusan guru tentang kelompok pemenang	7	48,9	11	75,6
9	Memperhatikan penjelasan dari semua pertanyaan yang telah diberikan	9	62,2	13	86,7
Jumlah/Rata-Rata		65	48,4	95	70,4

Sumber : Hasil Observasi, 2009

Perbandingan antara aktivitas siswa siklus I dan siklus II, juga ditampilkan dalam bentuk diagram berikut ini:

GAMBAR. 2

HISTOGRAM PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA SIKLUS I DAN SIKLUS II



Sumber: Data Hasil Observasi, 2009

3. Hasil Belajar

Meningkatnya aktifitas guru dan aktifitas siswa pada siklus II, menyebabkan hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dari sebelum tindakan atau sebelum menerapkan Teknik Pembelajaran *Quik On The Draw*, ke siklus I dan ke Siklus II. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel rekapitulasi hasil belajar siswa dibawah ini.

TABEL IV.16

**REKAPITULASI HASIL BELAJAR SISWA PADA SEBELUM
TINDAKAN SIKLUS I DAN SIKLUS II**

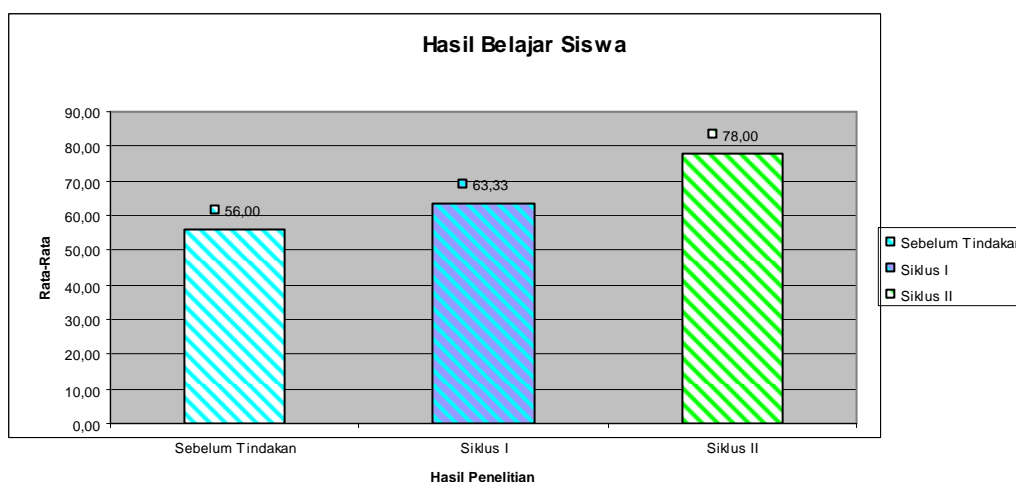
Hasil Belajar		Sebelum Tindakan			Siklus I			Siklus II		
Klasifikasi	Standar	Frek	%	% Kumul	Frek	%	% Kumul	Frek	%	% Kumul
Sangat tinggi	> 85	0	0,0	0,0	0	0,0	0,0	4	26,7	26,7
Tinggi	71 - 85	0	0,0	0,0	3	20,0	20,0	4	26,7	53,3
Sedang	56 - 70	6	40,0	40,0	9	60,0	80,0	7	46,7	100,0
Rendah	41 - 55	9	60,0	100,0	3	20,0	100,0	0	0,0	100,0
Jumlah		15	100,0		15	100,0		15	100,0	
Rata-Rata		56,00			63,33			78,00		

Sumber: Data Hasil Tes, 2009

Dari tabel di atas diketahui bahwa pada sebelum tindakan hasil belajar siswa hanya dengan rata-rata 56,00 dengan kategori sedang, pada siklus I hasil belajar siswa memperoleh nilai dengan rata-rata 63,33 dengan kategori sedang, sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan sangat memuaskan dengan rata-rata 78,00 dengan kategori tinggi, hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains siswa secara klasikal juga dapat dilihat dalam bentuk histogram berikut:

GAMBAR .3.

**HISTOGRAM HASIL BELAJAR SISWA PADA SEBELUM TINDAKAN
SIKLUS I DAN SIKLUS II**



Sumber: Data Hasil Tes, 2009

Meningkatnya hasil belajar pada siklus II dibandingkan pada siklus I menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran yang dibawakan dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi. Artinya, perencanaan pembelajaran yang dibuat sesuai untuk mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar siswa yang terjadi di dalam kelas selama ini. Selanjutnya, adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains dari sebelum tindakan dan ke siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa penerapan Teknik Pembelajaran *Quik On The Draw* dapat meningkatkan hasil belajar Sains siswa Kelas V SDN 052 Tanjung Belit Air Tiris Kecamatan Kampar tahun pelajaran 2008 – 2009.

D. Pengujian Hipotesis

Dari hasil penelitian dan pembahasan seperti telah diuraikan di atas menjelaskan bahwa dengan penerapan Teknik pembelajaran *Quick on The Draw*, maka hasil belajar siswa meningkat. Informasi ini membuktikan bahwa hipotesis peneliti yang berbunyi “Melalui penerapan teknik pembelajaran *Quick on The Draw* dapat meningkatkan hasil belajar sains siswa kelas V SDN 052 Tanjung Belit Air Tiris Kecamatan Kampar “**diterima**”.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Aktifitas Guru

Hasil observasi pada siklus pertama menunjukkan bahwa tingkat aktivitas guru pada siklus I hanya mencapai skor 27 berada pada interval 23 – 29 dengan kategori cukup sempurna. Sedangkan hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus II terjadi peningkatan dengan mencapai skor 37 berada pada interval 37-45 dengan katagori sangat sempurna.

2. Aktifitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi pada siklus pertama, tingkat aktivitas belajar siswa pada siklus I hanya mencapai skor 65 berada pada interval 35-68 yaitu dalam kriteria rendah. Sedangkan hasil pengamatan aktivitas belajar siswa pada siklus II terjadi peningkatan yaitu mencapai skor 95 berada pada interval 69 – 102 pada kreteria tinggi.

3. Hasil Belajar

Aktifitas guru dan aktifitas siswa, sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pada sebelum tindakan hasil belajar siswa hanya mencapai rata-rata 56,00 dengan kategori sedang, pada siklus I hasil belajar siswa meningkat

dengan rata-rata 63,33 dengan kategori sedang, dan pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan sangat memuaskan dengan rata-rata 78.00 kategori tinggi.

Dari data di atas diketahui bahwa ada hubungan erat antara peningkatan aktivitas guru dan murid dengan keberhasilan siswa dalam belajar. Hal ini membuktikan bahwa keaktifan guru dan siswa mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Pernyataan ini didukung oleh adanya kecenderungan meningkatnya aktivitas guru dan siswa diikuti dengan meningkatnya hasil belajar yang didapat siswa.

B. Saran

Bertolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan penerapan teknik pembelajaran *Quick On The Draw* yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Agar pelaksanaan penerapan Teknik pembelajaran *Quick on The Draw* tersebut dapat berjalan dengan baik, maka sebaiknya guru lebih sering menerapkannya.
2. Dalam penerapan Teknik pembelajaran *Quick on The Draw*, sebaiknya guru dapat menjelaskan dengan rinci teknik pembelajaran *Quick on The Draw* agar siswa tidak merasa asing lagi dengan teknik pembelajaran *Quick on The Draw*.

3. Siswa di Sekolah Dasar sikap individualnya masih cukup tinggi maka peneliti perlu secara rutin menjelaskan kepada para siswa pentingnya saling berbagi khususnya dalam kelompok.
4. Kepada rekan-rekan mahasiswa/I dan para pencipta pengembangan ilmu pengetahuan diharapkan hendaknya selalu meneruskan dan meningkatkan usaha-usaha demi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu, Nur Uhbiyati. 2001. *Ilmu pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Daud. 2004. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar*. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Pekanbaru. UNRI.
- Depdiknas. 2003. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Sains Dan MI*. Jakarta, Depdiknas.
- Depdikbud, 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* .Jakarta: Balai Pustaka
- Dimiyati dan Mudjiono, 2002. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Dinas Dikpora, 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD dan MI*, Pekanbaru,
- Gimin, 2008. *Instrumen dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas*, Pekanbaru
- Kunandar, 2007. *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta: Rajawali Pers
- M. Robry Sutikno, 2007. *Rahasia Sukses Belajar dan Mendidik Anak*. Mataram: NTP Press.
- Muhibbin Syah. 2007. *Psikologi Belajar*. Bandung. Remaja Rosda Karya.
- Nana Sudjana. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Rosda Karya.
- Paul Ginis, 2008. *Trik dan Strategi Mengajar*. Jakarta : Indeks.
- Sardiman. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Slameto. 2003. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka cipta.
- Sobry Sutikno, 2007. *Rahasia Sukses belajar dan Mendidik Anak*, NTP Press, Mataram,
- Syaiful Bahri Djamarah. 2002. *Psikologi belajar*. Jakarta. Rineka cipta.

Tu,u. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta.
Grasindo

Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: UT. 2004

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel . III. 1 Kategori Hasil Belajar Siswa	22
2. Tabel . IV.1 Keadaan Guru SD Negeri 052 Airtiris	25
3. Tabel. IV.2 Keadaan Siswa SD Negeri 052 Airtiris	26
4. Tabel. IV.3 Sarana Dan Prasarana SD Negeri 052 Airtiris	27
5. Tabel. IV. 4 Hasil Belajar Siswa Pada Sebelum Tindakan	28
6. Tabel. IV. 5 Kategiori Hasil Belajar Siswa Pada Sebelum Tindakan	29
7. Tabel IV.6 Aktivitas Guru Pada Siklus I	33
8. Tabel IV.7 Aktivitas Siswa Pada Siklus I.....	36
9. Tabel. IV. 8 Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I	39
10. Tabel. IV.9 Distribusi Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I	39
11. Tabel IV.10 Aktivitas Guru Pada Siklus II.....	46
12. Tabel IV.11 Aktivitas siswa pada siklus II.....	49
13. Tabel. IV. 12 Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II	51
14. Tabel. IV. 13 Distribusi Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I	52
15. Tabel IV.14 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktifitas Guru Siklus I Dan Siklus II	56
16. Tabel IV 15 Rekapitulasi Aktifitas Siswa Pada Siklus I dan Siklus II	57
17. Tabel IV 16 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pada Sebelum Tindakan, Siklus I Dan Siklus II	59